

Pembelajaran Tari *Kembang Girang* Di Desa Pering Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Agustus 2020

Tri Haryanto¹, Ni Ketut Suciati ²

Institut Seni Indonesia Denpasar

triharyanto@isi-dps.ac.id

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa pada suatu Perguruan Tinggi atau Universitas dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah yang ditentukan. Di tengah pandemi COVID-19 yang mengguncang dunia saat ini, tidak menyurutkan semangat untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dalam mengembangkan seni budaya dan keilmuan lainnya. Maka dari itu, untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 dan sesuai dengan arahan protokol COVID-19 maka bentuk pengabdian nyata (KKN) ini dilakukan di daerah tempat tinggal masing-masing mahasiswa tepatnya di Desa Pering, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Sebagai usaha untuk pencegahan, pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19, yang sesuai dengan paham protokol interaksi dalam masa wabah COVID-19. Sebagai wujud pelestarian dari seni tari tradisional Bali dalam hal tari tradisional, maka penulis mengangkat *Tari Kembang Girang* sebagai program kerja pokok dan materi pembelajaran seni tari. Di samping itu tari *Kembang Girang* merupakan tari hiburan yang menggambarkan pancaran kebahagiaan sekelompok wanita dengan gerakan yang lincah. Di lihat dari namanya tari *Kembang Girang*, yaitu kata *Kembang* yang artinya bunga dan *Girang* artinya kebahagiaan. Hal ini untuk dapat menanamkan keindahan bunga dan rasa kebahagiaan pada anak-anak dan remaja dalam situasi pandemi COVID-19, tidak perlu takut namun juga tetap waspada dan mengikuti protokoler kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan badan kesehatan dunia WHO.

Kata kunci : Kembang Girang, pembelajaran tari, Desa Pering Blahbatuh

Real Work Lecture (KKN) is a form of community service activity by students at a College or University with a cross-scientific and sectoral approach at a specified time and area. In the midst of the COVID-19 pandemic that is shaking the world today, it has not dampened the spirit to devote oneself to society in developing cultural arts and other sciences. Therefore, to anticipate the spread of COVID-19 and in accordance with the direction of the COVID-19 protocol, this form of real service (KKN) is carried out in the area where each student lives, precisely in Pering Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency. In an effort to prevent, break the chain of the spread of COVID-19, which is in accordance with the understanding of the interaction protocol during the COVID-19 outbreak. As a form of preservation of Balinese traditional dance in terms of traditional dance, the writer raised the *Kembang Girang* Dance as the main work program and dance learning material. In addition, the *Kembang Girang* dance is an entertainment dance that depicts the radiant happiness of a group of women with lively movements. In view of the name, the *Kembang Girang* dance, which is the word *Kembang* which means flower and *Girang* which means happiness. This is to be able to instill the beauty of flowers and a sense of happiness in children and adolescents in the COVID-19 pandemic situation, there is no need to be afraid but also remain vigilant and follow the health protocols set by the government and the World Health Organization WHO.

Key words: Kembang Girang, dance learning, Pering Blahbatuh Village

Proses review: 1 - 20 Oktober 2020, Dinyatakan lolos 22 Oktober 2020

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan suatu kegiatan di dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari lingkaran pengabdian secara nyata kepada masyarakat melalui kegiatan (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa pada suatu Perguruan Tinggi atau Universitas dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah yang ditentukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa dalam membantu proses pembangunan serta memperoleh umpan balik dari masyarakat yang dapat berguna untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan penelitian yang dilakukan di masyarakat secara langsung. KKN merupakan suatu bentuk pendidikan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam meningkatkan kinerja dirinya dengan keterlibatan langsung dan berpartisipasi aktif di kalangan masyarakat.

Di tengah pandemi COVID-19 yang mengguncang dunia saat ini, tidak menyurutkan semangat untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dalam mengembangkan seni budaya dan keilmuan lainnya. Maka dari itu, untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 dan sesuai dengan arahan protokol COVID-19 maka bentuk pengabdian nyata (KKN) ini dilakukan di daerah tempat tinggal masing-masing mahasiswa untuk pencegahan, pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 yang sesuai dengan paham protokol interaksi dalam masa wabah COVID-19. Sehingga peran aktif mahasiswa dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi, pangan, sosial, pendidikan, dan seni budaya di masyarakat bisa terwujud. Di samping itu, memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di desa/tempat tinggal menjadi desa yang tangguh terhadap penanganan bencana COVID-19 secara mandiri. Namun, di kalangan masyarakat perkembangan dan peran aktif dari masyarakat dalam hal seni dan budaya masih minim bahkan bisa dikatakan mulai menurun, ditambah lagi dengan mewabahnya pandemi COVID-19, maka saat ini perlu dilakukan suatu pengembangan dalam bentuk pengabdian nyata untuk menumbuhkan kembali potensi seni budaya di kalangan masyarakat.

Salah satu cabang seni yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat secara umum ialah seni

tari. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang ditungakan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah yang dituangkan dalam gerak tari tradisional, yang bukan hanya sekedar tradisi yang ada di Bali. Namun mampu menjadi topik pendidikan dan mendidik dalam berbagai situasi, khususnya pendidikan dalam arti formal dan non formal yang mampu mewujudkan tradisi tersebut tetap lestari. Seni tari Bali perlu ditanamkan kepada anak usia dini hingga orang dewasa, mengingat nilai yang terkandung dalam Seni Tari sangat baik dalam pembentukan karakter anak serta dapat menanamkan rasa kepedulian anak terhadap budaya dan kebiasaan setempat (tradisi), mengingat keberadaan seni tari tradisional Bali agar tetap lestari. Seni tari bagi anak-anak hingga remaja telah masuk dalam materi lomba, seperti Pesta Kesenian Bali, lomba tingkat Desa, Kecamatan, dan Kabupaten, oleh karena itu seni tari penting ditanamkan sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karya yang menjadi ciri khas dari pulau Bali.

Sebagai wujud pelestarian dari seni tari tradisional Bali dalam hal tari tradisional, maka penulis mengangkat *Tari Kembang Girang* sebagai materi pembelajaran seni tari disamping itu tari *Kembang Girang* merupakan tari hiburan yang menggambarkan pancaran kebahagiaan sekelompok wanita dengan gerakan yang lincah. Dilihat dari namanya tari *Kembang Girang*, yaitu kata *Kembang* yang artinya bunga dan *Girang* artinya kebahagiaan. Dalam tari ini terdapat pesan moral dan nilai-nilai pendidikan, mengingat tari *Kembang Girang* menggambarkan kebahagiaan dan kegembiraan, maka tari ini dapat diberikan pada kalangan anak-anak hingga remaja sebagai motivasi diri dan mengambil suatu pembelajaran dalam tari *Kembang Girang*. Kandungan nilai dari tari ini, bisa dilihat dari kelincahan gerak sekelompok wanita, yang memperlihatkan keceriaan dengan tanpa mempedulikan status sosial satu sama lainnya. Sehingga penulis mengangkat judul Pengembangan Seni Dan Budaya Pada Masa Pandemi COVID-19 Melalui Pembelajaran Tari *Kembang Girang* Di Desa Pering Blahbatuh.

Rumusan Masalah

1. Apa potensi yang dimiliki Desa terkait pelaksanaan Pengembangan Seni Dan Budaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Tari *Kembang Girang* Di Desa Pering?
2. Bagaimana aplikasi program kerja yang

dijalankan terkait Pengembangan Seni Dan Budaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Tari *Kembang Girang* Di Desa Pering?

3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam Pengembangan Seni Dan Budaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Tari *Kembang Girang* Di Desa Pering?

Tujuan

Dalam kegiatan KKN di masa Pandemi Covid-19, harus tetap berjalan, meskipun harus mengikuti protokoler kesehatan secara ketat. Kegiatan ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, adapun tujuan pelaksanaan dalam kegiatan KKN ini sebagai berikut.

Tujuan Umum

Memberikan Inovasi Pengembangan Seni Dan Budaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Tari *Kembang Girang* Di Desa Pering Blahbatuh yang dapat dijadikan sebagai media dan motivasi bagi masyarakat dalam belajar Seni Tari, khususnya Tari Bali.

Membangkitkan kembali Pengembangan Seni Dan Budaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Tari *Kembang Girang* Di Desa Pering Blahbatuh sebagai salah satu seni budaya Bali yang harus tetap dijaga dan dilestarikan.

Sebagai tempat/sarana melestarikan seni dan budaya Bali melalui Pengembangan Seni Dan Budaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Tari *Kembang Girang* Di Desa Pering Blahbatuh untuk menumbuhkan kembali seni dan budaya Bali di kalangan masyarakat di tengah pandemi COVID-19 ini.

Tujuan Khusus

Mengembangkan Seni Dan Budaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Tari *Kembang Girang* Di Desa Pering Blahbatuh.

Menerapkan proses pembelajaran melalui Pengembangan Seni Dan Budaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Tari *Kembang Girang* Di Desa Pering Blahbatuh.

Membangkitkan kembali peran serta masyarakat melalui Pengembangan Seni Dan Budaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Tari

Kembang Girang Di Desa Pering Blahbatuh.

Manfaat

Manfaat Kegiatan ini meliputi manfaat teoritis dan praktis, yang masing masing dijelaskan sebagai berikut.

Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat, hasil kegiatan ini dapat dijadikan sebagai data serta masukan untuk membuka wawasan pengetahuan tentang seni budaya, khususnya dalam Pembelajaran Tari *Kembang Girang*.
2. Bagi anak-anak, kegiatan yang dilakukan ini dapat memberikan dorongan yang positif pada generasi muda sebagai penerus seni dan budaya bali yang kedepannya masih kokoh dan dilestarikan dalam Pembelajaran Tari *Kembang Girang*.
3. Bagi Mahasiswa, agar kegiatan yang dilakukan ini dapat memberikan alternatif serta media pembelajaran yang dapat mendorong minat yang dimiliki oleh anak-anak di kalangan masyarakat untuk ikut berperan aktif mengembangkan seni budaya di tengah pandemi COVID-19.

Manfaat Teoritis

Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Pengembangan Seni Dan Budaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Tari *Kembang Girang* Di Desa Pering Blahbatuh yang di dalamnya mengandung nilai-nilai estetika seni yang sangat tinggi. Lain daripada itu, di tengah pandemi COVID-19 seni budaya tidak akan luntur/hilang begitu saja dan masih tetap dikembangkan sehingga membawa dampak positif bagi kalangan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pemilihan Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi yang menjadi sasaran pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ISI Denpasar pada masa COVID-19 ialah mengambil lokasi dimana mahasiswa berasal atau tinggal. Kebetulan saya tinggal di Desa Pering, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Desa Pering yang terdiri dari 7 Banjar atau dusun, ialah, Banjar Tojan Tegal, Banjar Tojan Kangin, Banjar Pering, Banjar Prangsada, Banjar Pinda, Banjar Sema, dan Banjar Patolan. Pemilihan lokasi di desa ini dilatar belakangi oleh mewabahnya

virus pandemi COVID-19 dan demi memutus mata rantai penyebaran COVID-19, maka kegiatan ini dilakukan di daerah/tempat tinggal masing-masing. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan selama satu bulan, terhitung mulai tanggal 1 s/d 31 Agustus 2020.

2.2 Rencana Dan Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan program yang telah disusun dan ditetapkan oleh Perguruan Tinggi dan Pemerintah yang mengacu pada penanganan dan pencegahan COVID-19, yang masing-masing program tersebut akan dijalankan sasaran sesuai dengan teknik pelaksanaan kegiatan tersebut berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut berupa Pengenalan Tari *Kembang Girang*, Karakter Tari *Kembang Girang* dan Gerak pada Tari *Kembang Girang*, Penjiwaan Tari *Kembang Girang*, dan penguasaan gerak Tari *Kembang Girang* serta penampilan Tari *Kembang Girang* oleh satu kelompok anak-anak/ remaja.

PROGRAM DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Sejarah Desa Pering

Desa Pering, yaitu Desa yang terletak di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar yang berada di sebelah selatan Desa Blahbatuh. Desa Pering terdiri dari 6 Banjar diantaranya Banjar Tojan, Banjar Pering, Banjar Perangsada, Banjar Pinda, dan Banjar Sema Dan Banjar Patolan. Sejarah Desa Pering dilatar belakangi oleh Cerita Pering ini berarti bamboo atau nama warga pering (keturunan Brahmana). Wilayah Desa Pering ini dahulu merupakan kawasan hutan yang lebat dipenuhi dengan pohon bambu onak duri. Pengiring dari pendeta yang bernama Dukuh Jempungan dan berikutnya diceritakan kisah I Gede Bendesa Pering yang amat dihormati oleh rakyatnya karena kearifan dan kebijaksanaan beliau dalam

Selain itu, kegiatan yang dilakukan tersebut akan diimbangi dengan kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan COVID-19, pengadaan kebersihan, olahraga ringan yang berkaitan dengan penanganan COVID-19.

Tabel Kegiatan.

No	Nama Kegiatan	Sasaran	Penanggung Jawab	Teknik pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1	Pengenalan Tari <i>Kembang Girang</i> sekaligus pengadaan sosialisasi tentang pencegahan COVID-19 melalui latihan Tari	Anak-anak dan Remaja perempuan di Desa Pering, Banjar Tojan Blahbatuh	Ni Ketut Suciati 201709031	Penayangan video pembelajaran dan pemaha-man tentang Tari <i>Kembang Girang</i> Pengenalan tari kembang <i>Girang</i> secara keseluruhan	Senin, 03 Agustus 2020 hingga Selasa, 04 Agustus 2020
	Pengadaan sosialisasi mengenai pencegahan COVID-19 dengan belajar Tari <i>Kembang Girang</i>	Anak-anak dan Remaja perempuan dan masyarakat di Desa Pering,, Banjar Tojan Blahbatuh		Pengadaan sosialisasi pada anak-anak dan Remaja perempuan dan masyarakat di Desa Pering Blahbatuh mengenai pencegahan COVID-19 dengan Tari <i>Kembang Girang</i> sebagai sarana hiburan dan mengembangkan aktivitas positif ditengah pandemi sesuai dengan protokol kesehatan	Rabu, 05 Agustus 2020 hingga Kamis, 06 Agustus 2020
	Pengadan olahraga (olah tubuh) dalam menjaga kesehatan	Anak-anak dan Remaja perempuan dan masyarakat di Desa Pering, Banjar Tojan Blahbatuh		Pengadaan olahraga (olah tubuh) untuk menjaga kebugaran tubuh dan mencegah penularan COVID-19	Jumat, 07 Agustus 2020 hingga Sabtu, 08 Agustus 2020

2	Pengadaan kebersihan (<i>mareresik</i>) di areal Pura Hulun Carik dan Pura Bukti	Anak-anak dan Remaja di Desa Pering, Banjar Tojan Blahbatuh	Ni Ketut Suciati 201709031	Pengadaan kegiatan kebersihan (<i>mareresik</i>) di areal Pura Hulun Carik dan Pura Bukti untuk menjaga kebersihan Pura demi mencegah penularan COVID-19	Senin, 10 Agustus 2020 hingga Selasa, 11 Agustus 2020
	Karakter Tari <i>Kembang Girang</i> dan Gerak pada Tari <i>Kembang Girang</i>	Anak-anak dan Remaja perempuan di Desa Pering, Banjar Tojan Blahbatuh		Penayangan video dan penuangan materi tentang Karakter Tari <i>Kembang Girang</i> dan Gerak dalam menarikan Tari <i>Kembang Girang</i>	Rabu, 12 Agustus 2020 hingga Kamis, 13 Agustus 2020
	Membersihkan aliran air subak dari sampah plastik dan Membantu pemanenan hasil ladang perkebunan petani di Banjar Tojan Blahbatuh	Petani di Banjar Tojan Blahbatuh		Perbersihan saluran perairan sawah dari sampah plastik dan Membantu pemanenan hasil dari lading/perkebunan milik petani di Banjar Tojan Blahbatuh dengan tujuan untuk penghijauan serta pemanfaatan lahan kosong milik petani dan menjaga agar saluran perairan sawah lancar terhindar dari sampah plastik	Jumat, 14 Agustus 2020 hingga Sabtu, 15 Agustus 2020
3	Penuangan materi tentang Penjiwaan Tari <i>Kembang Girang</i> , dan penguasaan gerak Tari <i>Kembang Girang</i>	Anak-anak dan Remaja perempuan di Desa Pering, Banjar Tojan Blahbatuh	Ni Ketut Suciati 201709031	Penuangan materi mengenai Penjiwaan Tari <i>Kembang Girang</i> , dan penguasaan gerak Tari <i>Kembang Girang</i>	Senin, 17 Agustus 2020 hingga Selasa, 18 Agustus 2020
	Penebaran bibit lele di saluran perairan sawah	Petani dan masyarakat sekitar perairan sawah Banjar Tojan Blahbatuh		Penebaran bibit lele di saluran perairan sawah yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan perairan sawah	Rabu Kamis, 19-20 Agustus 2020
	Pengadan olahraga (olah tubuh) dalam menjaga kesehatan	Anak-anak dan Remaja perempuan dan masyarakat di Desa Pering, Banjar Tojan		Pengadaan olah raga (olah tubuh) untuk menjaga kebugaran tubuh dan mencegah penularan COVID-19	Jumat dan Sabtu, 21-22 Agustus 2020

4	Evaluasi dan Penampilan Tari <i>Kembang Girang</i> oleh satu kelompok di Desa Pering Blahbatuh	Anak-anak dan Remaja perempuan dan masyarakat di Desa Pering, Banjar Tojan	Ni Ketut Suciati 201709031	Evaluasi hasil belajar dan penampilan anak-anak / remaja selama proses pembelajaran berlangsung. Kedepannya pembelajaran ini dapat digunakan dengan baik dan menjadi bekal anak-anak dan remaja di Desa Pering Blahbatuh untuk meraih prestasi dan mengahrumkan nama Desa Pering Blahbatuh Sendiri.	Selasa, 25 Agustus 2020
---	--	--	-------------------------------	---	-------------------------

memimpin seluruh Arya di Pering. Hingga bahwa pada waktu jaman kerajaan di Bali, di mana masing-masing raja mempunyai pasukan atau prajurit-prajurit kerajaan di gelgel, maka ditempatkanlah orang-orang handalan raja yang berlokasi disebelah barat Sungai Haa (Toya Haa) dan merupakan orang-orang pilihan yang mempunyai jiwa kepahlawanan serta memiliki sikap berani mati (Metoh Jiwa atau lebih dikenal dengan nama Tojan. Nama tersebut berasal dari Metoh Jani, artinya mempertaruhkan jiwa membela raja, Metoh jani ini secara langsung disebabkan oleh adanya wilayah bermukimnya para prajurit dan dari kata tohjani inilah menjadi sebutan Tohjan dan untuk mempersingkat atau mempermudah dalam pengucapan maka disebut dengan Tojan yang merupakan pengiring dari Arya Djelantik dengan adanya sebuah Merajan Agung Kawitan I Gusti Ngurah Djelantik dan Jro Sedahan Gede Batan kayu sana pura Dalem Agung Tojan, Peninggalan I Gustu Ngurah Jelantik.

Diceritakan sebelum Gusti Ngurah Jelantik ke Tojan Blahbatuh entah berselang berapa lama, ada terdengar berita, oleh I Gusti Anglurah Panji, bahwa cucunya I Gusti Ngurah Jelantik, sudah lama berada kembali ke Gelgel karena diperlukan di Gelgel. Namun I Gusti Ngurah Jelantik mendapatkan posisi dirinya dalam keadaan yang dirasakan sangat sulit, karena mengingat keadaan sekarang sudah tidak seperti dulu lagi. Kalau saja tidak karena dipanggil oleh Dewa Agung Jambe, mungkin beliau masih berada di Selantik, wilayah Mengwi. Untuk mengembalikan wibawa kerajaan Gelgel kembali seperti dulu sangat sulit. Tugas yang diembannya dirasakan sungguh berat terutama beban pikiran. Apalagi kalau diingat pengalaman kakeknya di Gelgel dahulu, yang penuh pengorbanan dan penderitaan oleh kedengkian I Gusti Agung Maruti masih terngiang. Yang menjadi

pikirannya sekarang hanyalah untuk minta bantuan kepada I Gusti Ngurah Panji, kakeknya, di Buleleng (Den Bukit) untuk melepaskan diri dari tekanan perasaan seperti sekarang ini. Oleh karena demikian keadaannya, I Gusti Ngurah Jelantik melayangkan selembar surat ke Den Bukit minta bantuan kakek beliau, tak lain adalah I Gusti Ngurah Panji. I Gusti Ngurah Panji segera pergi ke puri Jelantik di wilayah Gelgel lengkap dengan pasukan inti Teruna Gowak untuk berjaga-jaga. Didapatkan orang-orang yang berada dalam istana sangat sedih dalam hati, terutama Ki Gusti Ngurah Jelantik, menceritakan kesusahannya, Setelah selesai daya upayanya, akhirnya atas perintah I Gusti Anglurah Panji, mereka serempak pergi dari daerah Gelgel, mencari tempat menuju ke desa Tojan daerah Blahbatuh. I Gusti Ngurah Panji selanjutnya memandu di perjalanan, lalu beristirahat di daerah utara desa Beng Gianyar, ada tanaman-tanaman penduduk di sana berupa kacang tanah, dimakan oleh gajah tunggangan beliau I Gusti Ngurah Panji, karenanya ada wilayah yang bernama Kacang Bedol, sampai sekarang, oleh karena gajah tunggangan beliau memakan kacang yang ada di sana, tidak diceritakan perjalanan beliau yang mengungsi, lalu tiba di daerah Tojan, dijemput oleh Ki Bendesa Wayan Karang. Sesampai di Tojan, I Gusti Ngurah Panji berkata kepada cucunya, I Gusti Ngurah Jelantik:

“Singgih, gusti ngurah, ki bendesa puniki prēsiddha mūla pra menak ing Bali: ipun siddha pagamēlin manira angibukin gūmi n i gusti iriki. Munggw ing mangkin i gusti jumēnēng iriki, i gusti andrēweni sadagingipun” (Artinya: Demikian gusti ngurah, ki bendesa Wayan Karang adalah berasal dari pra menak di Bali yang aku beri memegang wilayah untuk i gusti di sini. Sekarang, i gusti tinggal menetap di sini dan memiliki segala isinya”).

I Gusti Ngurah Panji memberikan kekuasaan berpenduduk 14000 orang, meliputi daerah Batur, Tihing Ambwa, Sekar-Mukti, Bon Manuk, Trunyan, Songan, Bayung, Sekar Dadi, Catur dan Batur seisinya. Selanjutnya I Gusti Ngurah Panji membangun puri lengkap dengan pura. Gajah tunggangan beliau, digembalakan di daerah bagian barat laut daerah Tojan, itulah sebabnya bernama daerah Angon Liman, Bangun Liman nama lainnya sampai sekarang, dan di bagian timurnya ada semak belukar, tempat beliau I Gusti Anglurah Panji berburu, dinamakan desa Buruwan sampai sekarang. I Gusti Ngurah Jelantik membentuk laskar Truna Tojan dengan 200 orang yang berada di Blahbatuh. Kedudukan I Gusti Ngurah Jelantik sudah menetap di Blahbatuh didampingin oleh I Gusti Nyoman Tusan yang membangun puri di Bona, sedangkan I Gusti Pering di wilayah Blahbatuh.

Dari pengaruh I Gusti Ngurah Djelantik inilah munculnya Desa Tojan atau Banjar Tojan yang ada di Blahbatuh. Dalam sejarah Dusun Tojan dipaparkan bahwa pada waktu jaman kerajaan di Bali, di mana masing-masing raja mempunyai pasukan atau prajurit-prajurit kerajaan di gelgel ditempatkan orang-orang handalan raja yang berlokasi disebelah barat Sungai Haa (Toya Haa) dan merupakan orang-orang pilihan yang mempunyai jiwa kepahlawanan serta memiliki sikap berani mati (Metoh Jiwa). Prajurit-prajurit ini senantiasa disiagakan siap menerima perintah raja untuk berperang atau bertempur mati-matian untuk membela raja, mereka menyatukan diri untuk Metoh Jani, artinya mempertaruhkan jiwa membela raja.

Dari kata Metoh jani ini secara langsung disebabkan pula wilayah bermukimnya para prajurit dan dari kata tohjani inilah menjadi sebutan Tohjan dan untuk mempersingkat atau mempermudah ucapan disebut Tojan. Jadi Desa Tojan klungkung tidak pernah terlepas kaitannya dengan Dusun Tojan di Pering Blahbatuh, karena Dusun Tojan berasal dari pengiring Arya Jelantik (pergi dari Gelgel). Didalam perjalanan dari gelgel ke Tojan yang diikuti oleh bala tentara/ prajurit maka sampai di Tojan klungkung setelah bala prajurit melihat di kebun tebu ada burung perkutut, disana menurut perkiraan prajurit tidak mungkin lewat ke Tojan terbukti burung perkutut masih ada diatas tebu, sehingga Tojan yang ada di klungkung karena dipandang sangat berjasa, makan dipindahkan ke Tojan Pering, Blahbatuh asal mulanya Arya Jelantik. Sehingga keberadaan pelinggih tersebut berhubungan erat dengan terbentuknya nama Desa



Gambar 1. Pelinggih Jro Sedahan Gede Batan kayu sana pura Dalem Agung Tojan, Peninggalan I Gustu Ngurah Jelantik

Tojan atau lebih di kenal sebagai Banjar Tojan.

Potensi Desa

Potensi di Desa Pering yaitu di Bidang Seni, perairan, pertanian, serta kerajinan Gerabah Tanah, dan kerajinan Pahat Kayu. potensi di bidang seni yang meliputi seni Tari dan Tabuh, sedangkan di Bidang perairan, Desa Pering terdapat satu sumber mata air yaitu Beji Tukad Sada yang terletak di banjar Perangsada dimana beji ini memiliki fungsinya yang merupakan tempat untuk mencari air untuk di minum atau pasiraman setiap masing-masing pura serta beji ini juga sebagai tempat pemandian. Selain itu, perkembangan di bidang pertanian dan perkebunan juga berkembang pesat di Desa Pering, sehingga lingkungan desa masih dikelilingi persawahan dan perkebunan milik warga desa. Perkebunan yang dimiliki seperti perkebunan bunga gemitir, jagung, kacang-kacangan, dan berbagai kebutuhan dapur lainnya.

Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang dilaksanakan setiap hari ditambah dengan program kerja tambahan lainnya. Setiap kegiatan yang dilakukan disertai dengan dokumentasi berupa video dan foto yang kemudian diunggah pada Youtube, dan link video yang di unggah tersebut dicantumkan pada logbook mingguan yang diserahkan kepada Dosen Pembimbing (DP) secara daring. Beberapa program yang dilakukan berdasarkan rencana kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya, serta pengadaan kegiatan tambahan juga dilakukan dimanamengikuti situasi pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut.

Seperti penayangan video pembelajaran masuk pada materi yang akan diberikan yang tujuan dari penayangan video ini agar anak/remaja dapat



Gambar 2. Penayangan Video Pembelajaran Tari *Kembang Girang*

mengetahui apa itu Tari *Kembang Girang* serta bagaimana membawakan Tari *Kembang Girang* dengan baik serta membangkitkan konsentrasi remaja melalui penayangan video pembelajaran. Penayangan video pembelajaran diberikan sekali dalam seminggu, dan akan dilanjutkan dengan materi yang sudah disiapkan atau disediakan setiap minggunya. Dan pada akhir kegiatan, anak-anak/remaja diminta untuk mempraktekkan materi yang sudah diberikan untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi yang diberikan dan sejauh mana kemampuan mereka dalam menguasai materi yang diberikan.

Selain itu berbagai kegiatan lainnya seperti pengadaan sosialisasi pada anak-anak/remaja di Desa Pering dengan tujuan disamping mensosialisasikan berbagai macam cara pencegahan COVID-19, hal tersebut juga dapat diimbangi dengan pembelajaran positif dengan cara belajar Tari *Kembang Girang* disamping sebagai media pembelajaran juga sebagai cara untuk mengembangkan seni budaya kedepannya. Kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan pada anak-anak SD hingga Remaja SMP/SMK di Desa Pering, dan dilakukan pada minggu kedua kegiatan KKN.

Tari Kembang Girang

Kegiatan lainnya yang dilakukan ialah melakukan kegiatan kebersihan (*mareresik*) di sekitar areal Pura Hulun Carik dan Pura Bukti Pura Puseh dan Pura Dalam Desa Tojan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan di areal pura di tengah pandemi COVID-19 agar tetap terjaga kebersihan serta kesucian pura. Kegiatan *mareresik* ini melibatkan anak-anak dan remaja di Desa Pering pada minggu kedua dan Minggu ketiga. Anak-anak disertakan untuk turut serta membantu pelaksanaan kegiatan, disamping itu juga memberikan suatu pemahaman



Gambar 3. Pengadaan Sosialisasi pada remaja dalam belajar

kepada anak-anak akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, seperti tempat suci yang ada di lingkungan desa.

Dan Pura Dalam Desa Tojan

Untuk menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh, pengadaan olahraga olah tubuh juga dilakukan. Kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak SD dan remaja di Desa Pering yang dilakukan setiap minggunya pada sore hari. Kegiatan ini bertujuan untuk melindungi diri dari COVID-19 dengan cara tetap menjaga kesehatan tubuh dengan berolahraga yaitu olah tubuh dengan gerakan lari di tempat, gerakan pemanasan yang lainnya. Kegiatan ini dilakukan setiap minggunya pada sore hari.

Penghijauan lahan dan pelestarian lingkungan perairan sawah, serta pemanfaatan lahan milik petani di Desa Pering juga dilakukan seperti, membantu petani memanen hasil perkebunan, serta melakukan kegiatan-kegiatan lainnya seperti pembersihan sampah plastik di perairan sawah, dan penebaran bibit lele untuk menjaga pelestarian lingkungan di sekitar perairan sawah. Kegiatan ini dilakukan setiap minggunya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan hasil perkebunan yang mampu memberikan nilai secara ekonomi serta sebagai sarana untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menginjak di minggu keempat pelaksanaan kegiatan berupa gladi kotor dan gladi bersih yang bertujuan untuk memantapkan kembali penampilan siswa di bidang Tari *Kembang Girang*. Kegiatan gladi bersih juga diimbangi dengan evaluasi awal kepada remaja dengan tujuan agar penampilan siswa dapat memuaskan dan sesuai dengan tujuan awal yang diharapkan.



Gambar 4. Pengadaan *mareresik* di sekitar areal Pura Bukti Pura Pusah



Gambar 5. Olah Raga (Olah Tubuh)



Gambar 6. Pemanen kangkung, pembersihan sampah plastik, dan penebaran bibi lele di perairan sawah

Diakhir pelaksanaan kegiatan ini, yaitu menampilkan hasil pembelajaran dengan menampilkan Tari *Kembang Girang*. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan sebagai evaluasi akhir sejauh mana kemampuan dan sejauh mana remaja memahami pembelajaran yang di sampaikan, serta sebagai media untuk menumbuhkan dan mengembangkan mental serta percaya diri terhadap anak-anak dan remaja, selain itu, melalui kegiatan ini akan menjadi bekal anak kedepannya untuk melestarikan seni-budaya Bali. di tengah pandemi COVID-19 ini melalui berolahraga maka anak akan mengerti bagaimana cara menjaga stamina kesehatan tubuh. Sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai kenang-kenangan anak-anak dan remaja diberikan video dan foto hasil akhir selama kegiatan berlangsung dan selain sebagai ucapan terima kasih karena telah membantu pelaksanaan kegiatan KKN, juga sebagai penutup dilaksanakannya kegiatan KKN.

Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan

Selama melakukan kegiatan KKN terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung yang dijadikan sebagai pedoman dasar dalam menyukkseskan kegiatan serta dijadikan suatu pembelajaran dalam



Gambar 7. Pengadaan Gladi Kotor



Gambar 8. Pengadaan Gladi Bersih



Gambar 9. Remaja menampilkan Tari Kembang Girang



Gambar 10. Foto bersama

berkegiatan. Dari kedua faktor tersebut akan memberikan suatu pengajaran bagaimana menyusun strategi demi menyukkseskan suatu kegiatan.

Faktor pendukung dalam kegiatan tersebut ialah, ketersediaan tempat yang memadai untuk melakukan kegiatan, ketersediaan lahan perkebunan, serta semangat dan antusias masyarakat dan anak-anak/

remaja banjar Tojan yang berperan penting demi menyukseskan kegiatan ini. Disamping itu, kegiatan belajar Tari *Kembang Girang* di tengah pandemi COVID-19, selain sebagai media pembelajaran, juga sebagai peran aktif mengembangkan seni budaya Bali agar tetap lestari di tengah masyarakat.

Faktor penghambat tersebut muncul dari sikap belajar siswa yang berhubungan dengan kedisiplinan anak. Kurangnya kedisiplinan dalam belajar menyebabkan remaja sebagian besar kurang memahami materi yang diberikan maka perlu ditanamkan sikap disiplin sebelum memulai belajar. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri siswa saat mempraktekan Tari *Kembang Girang* juga menjadi faktor penghambat, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai sejarah Desa/ Banjar Tojan sendiri, kurangnya informasi yang jelas ketika dalam proses membawa surat yang mana proposal sudah dikirimkan namun baru di arahkan menggunakan Desa Pering sehingga itu yang menjadi penghambat dalam proses ini yang mana harus mengulang untuk mengganti nama Desa yang tertera dalam prososal rancangan ini yang menjadi faktor penghambat didalam berproses.

DAFTAR RUJUKAN

Bandem, I Made, 1983. *Ensiklopedia Tari Bali*. Universitas Michigan : Akademi Seni Tari Indonesia

Djayus, Nyoman, 1980. *Teori Tari Bali*. Denpasar : CV. Sumber Mas Bali.

Iriaji. 2017. *Konsep dan Strategi Pembelajaran Seni Budaya*. Yogyakarta: Cakrawala Indonesia

Link youtube kegiatan

https://youtu.be/4CKofpTNK_c (minggu 1)

https://youtu.be/fjLt96_pR5I (minggu 2)

<https://youtu.be/uezpj6GsiAA> (minggu 3)

<https://youtu.be/ygUh44zAGMY> (minggu 4)

<https://youtu.be/muc6ySZbgfg> (Dokumentasi Video Tugas Akhir)

<https://youtu.be/MCan4bM3tmM> (Evaluasi akhir Tari *Kembang Girang* yang di tampilkan secara utuh oleh remaja hasil dari Kegiatan Selama KKN berlangsung)